

KAJIAN TENTANG PENTINGNYA METODE PBL (*PROBLEM-BASED LEARNING*) DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Fifteen Aprila Fajrin, S. Farm, Apt

Abstrak. PBL (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran dimana mahasiswa berperan sebagai “active learner” bukan sebagai “passive learner”. Dengan adanya PBL diharapkan mahasiswa dapat berperan serta dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitarnya berdasarkan bidang ilmu yang menjadi keahliannya. Dengan adanya PBL, mahasiswa juga diharapkan dapat memotivasi dirinya untuk terus dan selalu belajar, sehingga tujuan dari sistem pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci : Sistem pendidikan nasional, belajar, PBL (*Problem-Based Learning*).

PENDAHULUAN

Kita telah memasuki abad 21 yang dikenal dengan abad pengetahuan. Disebut sebagai abad pengetahuan karena pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan (Trilling dan Hood, 1999). Abad pengetahuan merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka.

Sampai saat ini sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadikan seorang pendidik (dalam hal ini adalah dosen) sebagai sumber dari segala ilmu yang dapat menjawab semua pertanyaan yang ada (*teacher centered*). Padahal kita tahu, bahwa ilmu yang diperoleh oleh seorang pelajar (dalam hal ini adalah mahasiswa) tidak lebih dari 50% dan sisanya sebagian besar mereka dapatkan di lingkungan luar perguruan tinggi. Bisa dibayangkan jika mahasiswa kita hanya terpaku dengan diktat-diktat materi perkuliahan dan merasa cukup puas dengan materi pembelajaran yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan, sedangkan di luar sana ilmu pengetahuan dan perkembangan jaman semakin merajalela. Oleh sebab itu banyak sekali mahasiswa

yang merasa kesulitan untuk membiasakan diri menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Hal ini disebabkan ketidakmampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan dari suatu permasalahan. Sungguh suatu keadaan yang sangat memprihatinkan.

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui pendidikan, manusia Indonesia diharapkan menjadi individu yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk secara mandiri meningkatkan taraf hidup lahir batin dan meningkatkan peranannya sebagai pribadi, pegawai atau karyawan, warga masyarakat, warga negara dan makhluk Tuhan.

FILOSOFI BELAJAR

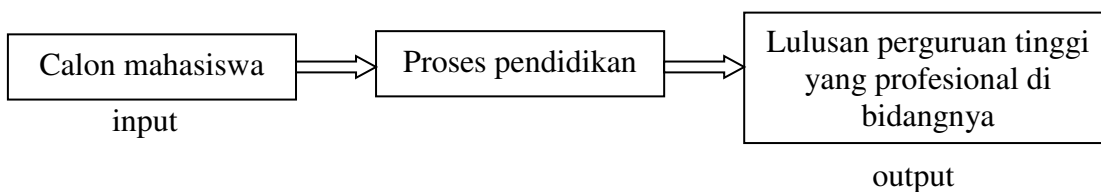
Belajar merupakan proses perubahan perilaku (<http://artikel.us/art05-96.html>). Setiap orang pasti melakukan dan mengalami kegiatan belajar selama hidupnya. Belajar pada diri seseorang berlaku sepanjang hidupnya. Artinya proses belajar itu berlangsung sejak individu itu dilahirkan hingga meninggal dunia. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Omar Hamalik mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses aktif yang terjadi pada diri individu, dimana terjadi proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. WS Winkel berpendapat bahwa belajar pada diri manusia merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi

antara subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai serta sikap yang bersifat konstan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Proses belajar adalah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan diri seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang belajar.
- b. Perubahan tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkah laku baru, kemampuan baru, kebiasaan baru dan ketrampilan baru.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha sadar yang dilakukan seseorang yang belajar.

Dengan belajar diharapkan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai pengambil keputusan, komunikator, peneliti dan sebagai seseorang yang selalu belajar sepanjang hidupnya. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang mencakup kemampuan :

1. Menanyakan pertanyaan yang tepat dalam setiap permasalahan yang dihadapi
2. Menggali informasi dan mengevaluasi sumber-sumber informasi
3. Melakukan investigasi berdasarkan data yang diperoleh
4. Memilih satu solusi yang tepat dari berbagai alternatif solusi yang ada
5. Menjelaskan penyelesaian yang telah dipilih kepada pihak lain
6. Memberikan suatu warna baru terhadap sebuah situasi



SISTEM PEMBELAJARAN PBL DI PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan tertinggi diharapkan tidak hanya membentuk lulusan yang berkualitas dari segi ilmu dan pengetahuan, tetapi juga dapat meningkat kemampuan lulusannya dalam belajar secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekelilingnya. Di sinilah perlunya terjadi pergeseran paradigma, yang semula “*teacher centered*” menjadi “*student centered*”. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam sistem pembelajaran, mendidik mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap segala sesuatu yang terjadi di

sekitarnya (<http://www.bie.org/pbl/trai.html>). Bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga ikut andil didalamnya untuk memberikan suatu penyelesaian yang tepat dan bermanfaat. Salah satu metode pembelajaran yang bersifat “*student centered*” adalah PBL (*Problem Based learning*).

Diskripsi Pembelajaran PBL

PBL merupakan suatu metode pembelajaran berbasis masalah dimana mahasiswa akan belajar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dasar yang akan menjembatani penyelesaian permasalahan yang lebih kompleks yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang (Boud, 1985). Tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan PBL antara lain :

1. Mahasiswa belajar mengintegrasikan KSA (*knowledge-skill-attitude*) yang telah dimiliki sebelumnya (mata pelajaran yang telah diikuti atau ditempuh sebelumnya) untuk diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
2. Mahasiswa distimulasi atau dimotivasi untuk selalu mengakses informasi baru yang belum pernah diperoleh dalam pembelajaran sebelumnya, untuk diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi.

Dengan membudidayakan PBL dalam sistem pengajaran di perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri, termasuk belajar untuk menggali informasi-informasi dari berbagai sumber informasi yang ada serta memilih sumber informasi mana yang paling relevan. Selain itu juga, mahasiswa akan belajar untuk saling mengaitkan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain. Dengan adanya PBL juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerja dalam suatu kelompok.

KEUNTUNGAN METODE PEMBELAJARAN PBL DIBANDINGKAN METODE TRADISIONAL

Sistem pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan PBL memberikan banyak manfaat jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara tradisional. Ada empat hal yang dapat dicapai melalui metode PBL yang tidak dapat dicapai dengan metode tradisional, antara lain : *cumulative learning*, *integrative learning*, *progression in learning*, dan *consistency in learning* (Engel, 1991).

Cumulative Learning

Dengan PBL, mahasiswa tidak mempelajari satu ilmu secara detail dan mendalam. Tetapi mahasiswa akan diberikan tahapan-tahapan ilmu yang berlangsung secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu, sehingga nantinya akan menjadi satu kesatuan ilmu yang utuh.

Integrative Learning

Dengan PBL, mahasiswa akan belajar untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh sebab itu sebelum pelaksanaan PBL, mahasiswa diharapkan telah memperoleh disiplin-disiplin ilmu penunjang yang akan menjadi dasar dalam penyelesaian masalah.

Progression in Learning

Adanya PBL akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini berbeda jika metode yang digunakan adalah metode tradisional, dimana mahasiswa hanya mendapatkan ilmu secara pasif yang hanya akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tetapi tidak meningkatkan kemampuan berfikir mereka.

Consistency in Learning

PBL akan meningkatkan konsistensi dalam belajar, dimana mahasiswa akan dibiasakan untuk selalu menerapkan pembelajaran yang diperoleh dari PBL di dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa akan distimulasi untuk selalu menyelesaikan permasalahan yang timbul baik dalam pembelajaran di kelas maupun praktik di lapangan berdasarkan prinsip-prinsip PBL.

KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PELAKSANAAN PBL

Pelaksanaan PBL tentunya tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa, dosen dan kelengkapan sarana-prasarana. Pelaksanaan PBL akan menempatkan seorang dosen sebagai fasilitator, dimana dosen akan merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang ada. Kendala yang biasanya akan dihadapi dalam setiap pelaksanaan PBL antara lain : kekurangterampilan mahasiswa dalam menggali informasi-informasi yang ada, kekurangterampilan mahasiswa dalam mengaitkan satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain. Selain itu PBL hanya dapat dilaksanakan jika ilmu-ilmu penunjang yang dibutuhkan telah diberikan sebelumnya.
(<http://meds.queensu.ca/medicine/pbl/pblhome.htm>)

PELAKSANAAN PBL

PBL dilaksanakan dalam suatu kelas besar. Dimana didalamnya akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 orang mahasiswa. Masing-masing kelompok kecil ini didampingi oleh seorang atau lebih dosen yang berfungsi sebagai fasilitator. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan PBL, yaitu (<http://meds.queensu.ca/medicine/pbl/pblhome.htm>):

1. Mahasiswa akan diberikan satu permasalahan nyata dalam bentuk skenario yang tidak lengkap.
2. Mahasiswa berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang ada pada skenario tersebut.
3. Dosen sebagai fasilitator berfungsi untuk merangsang mahasiswa supaya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, yang bertujuan untuk mempermudah dalam pencarian informasi selanjutnya untuk menyelesaikan masalah.
4. Mahasiswa mencari secara mandiri informasi-informasi yang diperlukan baik melalui buku ajar (diktat) maupun melalui internet. Setelah itu mahasiswa menentukan sumber informasi mana yang paling berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.
5. Mahasiswa berdiskusi untuk menentukan hipotesa atas permasalahan yang diberikan.
6. Mahasiswa akan mempresentasikan hasil hipotesa tersebut di depan dosen dan teman-teman dalam satu kelompok kecil.
7. Mahasiswa akan mempresentasikan hasil hipotesa tersebut di depan kelas besar, untuk melihat dan membandingkan hasil yang telah mereka capai dengan kelompok lain

KESIMPULAN

Dari hasil diatas, dapat ditunjukkan betapa pentingnya metode pembelajaran PBL, dimana sistem pendidikan yang pada awalnya bersifat "*teacher centered*" berubah menjadi "*student centered*". Dengan metode PBL ini, kita mengharapkan perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran paling tinggi tidak hanya mencetak mahasiswa yang berkualitas dari segi ilmu dan pengetahuan, tetapi juga mampu mencetak mahasiswa yang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Selain

itu dengan PBL diharapkan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa, mendiskripsi, menginvestigasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga mahasiswa dapat lebih berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SARAN

Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan PBL diperlukan suatu kerjasama yang sangat baik antara mahasiswa dan dosen yang didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana. Oleh sebab itu setiap pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan PBL memiliki suatu kesadaran tentang betapa pentingnya PBL di dalam meningkatkan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sebagai hasil akhir dari PBL diharapkan mahasiswa dapat menyusun sebuah hubungan yang erat antara konsep dari ilmu yang mereka miliki dengan kemampuan/keahlian yang mereka punya untuk mencari solusi yang tepat dan bermanfaat dari sebuah permasalahan.

PUSTAKA

- Armstrong, E. (1991). *A Hybrid Model of Problem-Based Learning*. In Boud D and feletti G (editors) : *The Challenge of Problem-Based Learning*, London.
- Banathy, B. H. (1991). *System Design of Education : A Journey to Create the Future*. Englewood Clifft, New Jersey : Educational Technology Publications.
- Boud, D J (1985) Problem-based learning in perspective, in Boud, D J (ed) *Problem-Based Learning in Education for the Professions*. Sydney: Higher Education Research and Development Society of Australia.
- Engel, C E (1991) Not Just a Method But a Way of Learning, in Boud D and Feletti, G (eds) *The Challenge of Problem Based Learning*. London: Kogan Page.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning : What and How Student Learn?Educational Psycology Review*.
- Mudyahardjo, R., Rasyidin, W., Soegiyanto, S. (1993). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Schmidt H,G. (1993). *Foundation of Problem-Based Learning : Some Explanatory Notes*. Medical education.
- Semiawan, C. R., Jono, T. R. (1992). *Pendekatan Pembelajaran : Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta.

Suparman, Atwi. (1994). *Lima Titik Dasar dalam Penerapan Konsep Link and Match*, Seminar Peran Perguruan Tinggi dalam Melaksanakan Keterkaitan dan Keterpaduan. Jakarta : Ditjen Dikti.

Undang-undang RI No. 2. (2001) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainuddin, M., Susy, P. (2001). *Strategi Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi I*. Jakarta : Universitas Terbuka.

<http://meds.queensu.ca/medicine/pbl/pblhome.htm>

<http://artikel.us/art05-96.html>

<http://www.uwa.edu.au/csd/newsletter/issue0496/pbl.html>

<http://www.bie.org/pbl/trai.html>